

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan anugerah tuhan yang harus kita jaga, karena tanpa kesehatan segala aktivitas kita akan terganggu. Menurut WHO (World Health Organization) (1974) Kesehatan adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan (Hidayat, 2009). Salah satu bagian dari keadaan fisik dari kesehatan adalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2012).

Peranan gigi dan mulut tidak dapat di pandang sebelah mata karena merupakan bagian dari sistem pencernaan yang paling awal mencerna makanan. Jika makanan yang kita konsumsi tidak dapat di cerna dengan baik maka kebutuhan nutrisi dalam tubuh akan terganggu. Mulut merupakan pintu gerbang masuknya makann dan minuman ke dalam tubuh, yang mana makanan sangat dibutuhkan untuk menghasilkan energi dan perbaikan jaringan (Sariningsih, 2014). Dari pentingnya fungsi gigi dan mulut tersebut, maka menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi suatu hal yang penting. Menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik adalah dimulai sejak sedini mungkin untuk menghindari masalah yang akan datang.

Masa anak-anak adalah tahap yang baik dalam menjaga dan merawat gigi dan mulut. Anak bukanlah miniatur dari orang dewasa, karena pada masa anak-anak terdapat tahapan-tahapan perkembangan yang berbeda. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain/oddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5- 5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun), hingga remaja (11-18 tahun) (Hidayat, 2009). Menurut Alimul (2005) anak adalah pribadi yang unik, ia merupakan sosok pribadi yang berada dalam masa pertumbuhan bayi secara fisik, mental, dan Intel. pertumbuhan dan perkembang anak mengalami berbagai fase yaitu fase oral, fase anal, fase falik, fase laten, fase genital, fase dalam perkembangannya,Dimana pada anak usia 3 sampai 6 tahun atau usia prasekolah merupakan fase yang paling aktif.Pada fase oral inilah kita dapat memulai untuk menjaga kesehatan gigi.

Pada saat usia 2,5-3 tahun gigi anak sudah mulai lengkap yaitu gigi susu yang berjumlah 20 buah. Gigi Susu akan bertahan sampai usia kurang lebih 6 tahun dan akan digantikan secara bergantian oleh gigi permanen. gigi permanen akan lengkap pada usia kurang lebih 21 tahun dan jika mengalami kerusakan, maka gigi ini tidak dapat digantikan lagi kecuali dengan gigi buatan atau gigi palsu. Jika gigi permanen mengalami kerusakan maka bukan hanya rasa nyeri dan juga kesulitan untuk mengunyah makanan yang akan kita alami, tetapi juga akan mengganggu penampilan khususnya pada saat tersenyum dan berbicara. Maka dari itu sangat penting untuk merawat dan menjaga gigi permanen agar tetap sehat dan dapat digunakan hingga kita tutup usia.

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering di jumpai saat ini adalah karies gigi. Karies gigi merupakan suatu penyakit mengenai jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin dan sementum, berupa daerah yang membusuk pada gigi, terjadi akibat proses bertahap melarutkan mineral permukaan gigi dan terus berkembang ke bagian dalam gigi. Proses ini terjadi karena aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Proses ini ditandai dengan demineralisasi jaringan keras dan diikuti kerusakan zat organiknya, sehingga dapat terjadi invasi bakteri lebih jauh ke bagian dalam gigi, yaitu lapisan dentin serta dapat mencapai pulpa (Kumala,2006).

Masih banyak masyarakat yang tidak menyadari Bagaimana Pentingnya menjaga gigi yang sehat dan terawat. sebagian masyarakat baru merasakan pentingnya gigi yang sehat apabila sudah merasakan sakit gigi. Di Indonesia terjadi peningkatan prevalensi terjadinya karies gigi pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu dari 43,4%(2007) menjadi 53,2%(2013) yaitu kurang lebih di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa yang menderita karies gigi (Riskesdas, 2013). Di Jawa Timur masalah gigi dan mulut pada anak usia kurang dari 1 sampai 9 tahun memiliki persentase 29,2% dan persentase penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut di kota Malang sebesar 28% (Depkes RI, 2011). Kejadian karies gigi banyak ditemukan pada anak-anak usia sekolah dasar bila ditinjau dari kelompok umur, penderita karies gigi terjadi peningkatan pula prevalensinya dari tahun 2007 ke tahun 2013 dengan peningkatan terbesar pada usia 12 tahun (13,7%) dan diatas 65 tahun (14,3%) (riskesdas, 2013).

Perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia selanjutnya dan harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan diharapkan tidak ada masalah gigi dan mulut khususnya karies gigi pada usia selanjutnya. Dengan demikian maka tingkat kesehatan di Indonesia akan meningkat dan masalah pada gigi dan mulut akan dapat dikurangi.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada bulan Februari 2019. Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah diketahui bahwa jumlah seluruh siswa di MI An-Nur Bululawang Malang 104 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Peneliti menggunakan kelas 2 berdasarkan saran dari kepala sekolah. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan 12 dari 21 siswa kurang mengerti tentang kebersihan gigi dan mulut ditandai dengan menggosok gigi saat ingat saja dan tidak pernah menggosok gigi sebelum tidur. Pada observasi 10 dari 21 siswa memiliki gigi yang berlubang.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melihat penatalaksanaan menggosok gigi pada anak usia sekolah dengan alasan kebersihan gigi dan mulut dianggap hal yang sepele oleh anak-anak, sampai saat ini di SD tersebut belum pernah diteliti sehingga perlu di tinjau lebih lanjut untuk mengetahui penatalaksanaan menggosok gigi pada anak usia sekolah (8 tahun) sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan karies gigi di MI An-Nur Bululawang Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah penatalaksanaan menggosok gigi pada anak usia sekolah (8 tahun) sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan karies gigi di MI An-Nur Bululawang Malang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui penatalaksanaan menggosok gigi pada anak usia sekolah (8 tahun) sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan karies gigi di MI An-Nur Bululawang Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman, skill dan pengetahuan yang nyata dalam praktek penelitian tentang penatalaksanaan menggosok gigi pada anak usia sekolah (8 tahun) sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan karies gigi di MI An-Nur Bululawang Malang.

b. Bagi institusi pendidikan untuk sebagai bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian tentang penatalaksanaan menggosok gigi pada anak usia sekolah (8 tahun) sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan karies gigi di MI An-Nur Bululawang Malang.

c. Bagi subjek penelitian agar dapat melakukan teknik gosok gigi yang tepat sesuai SOP guna mencegah karies gigi.

d. Bagi peneliti lain Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan penatalaksanaan menggosok gigi pada anak usia sekolah (8 tahun) sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dalam upaya pencegahan karies gigi.